

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia oleh karena itu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan dari Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut maka pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan pribadi manusia. Pendidikan sebagai pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan seseorang dituntut untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya di dalam maupun di luar sekolah.

Seseorang mendapatkan pendidikan tidak hanya dari sekolah saja tetapi bisa dari manapun seperti di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena pendidikan bersifat holistik (menyeluruh) dalam mengembangkan kemampuan manusia secara utuh. Mendidik seorang anak tidak hanya menjadi tugas guru saja akan tetapi orangtua dan juga masyarakat sekitar turut ambil bagian dalam mendidik, mengajar, memberikan teladan, dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Hal ini bertujuan sebagai bentuk kerjasama antar orangtua, guru dan juga masyarakat dalam membantu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Pendidikan dasar jalur formal dapat dimulai pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 13 yang berbunyi:

“Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan diatas maka pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pertama bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak usia dini sebagai wadah bagi orangtua untuk mengenali kemampuan dasar anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diharapkan orangtua tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak sebaliknya orangtua mendukung segala aktivitas yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini dirasa sangat penting karena anak pada usia 0-6 tahun berada pada masa keemasan (*golden age*) sehingga pertumbuhan daya ingat anak sangat penting. Perkembangan kepribadian anak dan pembentukan perilaku, sikap, ekspresi serta emosi juga terjadi pada usia ini, karena itu pendidikan anak usia dini diharapkan mampu untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak agar memberikan hasil yang optimal.

Pendidikan anak usia dini memberikan pengalaman pertama bagi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah, oleh karena itu perlu kemampuan ekstra bagi seorang guru dalam memperkenalkan pembelajaran dasar bagi anak agar mudah diterima oleh anak.

Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu anak memiliki rangsangan perkembangan dan pertumbuhan dalam pembelajaran. Aspek perkembangan ini mencakup aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Aspek perkembangan ini yang menjadi tolak ukur guru dan orangtua dalam memantau proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orangtua sebagai pendidikan utama dan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi orang pertama yang dikenali oleh anak. Sejak anak lahir orangtua memberikan bimbingan terus-menerus tentang berbagai hal yang belum diketahui anak contoh kecil ketika orangtua mengajarkan anak cara berjalan, memperkenalkan anak pada benda-benda disekitar anak, mengajarkan anak tentang iman. Orangtua berkewajiban mengenalkan lingkungan masyarakat bagi anak agar tercapainya tumbuh kembang anak yang maksimal.

Orangtua memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat agar anak berguna bagi dirinya dan bagi orang-orang disekitarnya. Orangtua memberikan dukungan kepada setiap aktivitas dan pencapaian anak terutama dalam mengikuti

kegiatan yang berkaitan dengan moral spiritual anak. Orangtua sebagai pendidikan utama bagi anak perlu menanamkan nilai moral spiritual pertama kali pada anak. Hal ini bertujuan agar terbentuknya keimanan anak sejak usia sedini mungkin, oleh karena itu penting bagi orangtua dalam memberikan pendidikan moral spiritual karena berpengaruh pada perkembangan iman anak.

Orangtua berkewajiban menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, semangat cinta kasih dan bakti kepada Allah sehingga menunjang sosial dan kepribadian anak-anaknya. Keluarga sering disebut juga sebagai gereja kecil yang diharapkan dapat menjadi tempat bertumbuh dan berkembangnya iman anak. Pendidikan iman anak di dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan iman anak, terutama pada usia dini karena anak usia dini dikenal sebagai pribadi yang suka meniru orang dewasa disekitarnya.

Pendidikan iman anak di dalam keluarga katolik mengharuskan orangtua untuk mengikutsertakan anaknya mengikuti kegiatan bina iman anak di gereja sebagai bentuk pembelajaran iman yang menunjang perkembangan moral spiritual anak. Bina iman dilakukan oleh Pembina yang bertugas menumbuhkan sikap iman anak-anak dalam gereja katolik. Pembina bertugas mengasah pola pikir anak tentang iman dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran iman semenarik mungkin agar anak tidak mudah bosan disepanjang kegiatan bina iman berlangsung.

Pembina iman anak katolik dinaungi di bawah komisi pewartaan yang bersedia melayani dan mewartakan firman Tuhan bagi anak-anak yang rindu

dan ingin belajar bersama tentang Kasih Yesus. Peran Pembina berpengaruh sangat besar bagi keberhasilan pencapaian perkembangan iman anak. Pembina berkewajiban memberikan pewartaan sukacita dari Allah itu sendiri kepada anak-anak dengan tujuan dapat menumbuhkan semangat iman anak dalam Gereja. Pembina menyampaikan pewartaan sukacita dari Allah melalui kuis-kuis ayat alkitab dan cerita yang disampaikan kepada anak-anak dan sudah dirancang semenarik mungkin agar anak mudah memahaminya.

Pembina iman anak memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pelaksanaan bina iman anak karena pembina berkewajiban menyampaikan firman Tuhan kepada anak dengan harapan anak usia dini mudah memahami ayat di dalam alkitab. Pembina iman anak katolik dituntut harus professional dalam menyampaikan pengalaman iman kepada anak, karena pada dasarnya anak-anak mudah bosan untuk mendengarkan cerita yang dibacakan apabila tidak disusun semenarik mungkin. Pembina berperan penting memberikan wawasan kegiatan yang berkaitan dengan iman yang nantinya akan disampaikan kepada anak lewat kegiatan yang menyenangkan yaitu kegiatan bina iman anak katolik (BIAK).

Bina iman anak katolik sebagai wadah bagi orangtua dalam membantu anak membentuk perkembangan agama dan moral anak sejak usia dini. Bina iman anak tidak dilakukan di lembaga formal (sekolah) akan tetapi dilakukan di dalam gereja bagi umat kristiani terlebih khususnya bagi umat katolik. Bina iman anak memberikan kesan menyenangkan bagi anak dalam memperkenalkan agama kepada anak saat usia dini karena kegiatan bina iman

dilakukan dengan cara bernyanyi dan bermain disepanjang kegiatannya.

Bina iman anak memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan agama dan moral anak karena kegiatan ini diisi dengan kuis-kuis ayat alkitab. Kuis-kuis ayat alkitab ini disampaikan dalam bentuk cerita yang dirancang semenarik mungkin minat anak untuk mendengarkan setiap cerita yang disampaikan oleh Pembina. Bina iman anak dalam gereja katolik berguna sebagai wadah pendekatan anak kepada sabda Allah dengan harapan sabda Allah dapat menguatkan iman anak kepada Allah itu sendiri.

Sabda Allah sendiri dalam gereja katolik di cantumkan melalui kitab suci agama katolik *Deuterokanonika* kemudian disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Oleh sebab itu melalui bina iman ini diharapkan agama dan moral anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan sabda Allah itu sendiri. Bina iman anak di cantumkan melalui sabda Allah dalam kitab suci perjanjian baru 2 Timotius 3:15 yang berbunyi:

“Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus”.

Berdasarkan sabda Allah diatas maka penting bagi orangtua untuk ikut ambil bagian dalam mengikutsertakan anak-anaknya sedari usia dini mengikuti bina iman anak. Bina iman anak usia dini atau junior biasanya dilakukan dari anak usia 3-6 tahun (PAUD) kemudian dilanjutkan bina iman anak senior dari anak masuk Sekolah Dasar hingga anak berusia 12 tahun (kelas 6 SD). Kegiatan bina iman anak diharapkan mampu melahirkan anak-

dilakukan dengan cara bernyanyi dan bermain disepanjang kegiatannya.

Bina iman anak memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan agama dan moral anak karena kegiatan ini diisi dengan kuis-kuis ayat alkitab. Kuis-kuis ayat alkitab ini disampaikan dalam bentuk cerita yang dirancang semenarik mungkin minat anak untuk mendengarkan setiap cerita yang disampaikan oleh Pembina. Bina iman anak dalam gereja katolik berguna sebagai wadah pendekatan anak kepada sabda Allah dengan harapan sabda Allah dapat menguatkan iman anak kepada Allah itu sendiri.

Sabda Allah sendiri dalam gereja katolik di cantumkan melalui kitab suci agama katolik *Deuterokanonika* kemudian disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Oleh sebab itu melalui bina iman ini diharapkan agama dan moral anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan sabda Allah itu sendiri. Bina iman anak di cantumkan melalui sabda Allah dalam kitab suci perjanjian baru 2 Timotius 3:15 yang berbunyi:

“Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal kitab suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus”.

Berdasarkan sabda Allah diatas maka penting bagi orangtua untuk ikut ambil bagian dalam mengikutsertakan anak-anaknya sedari usia dini mengikuti bina iman anak. Bina iman anak usia dini atau junior biasanya dilakukan dari anak usia 3-6 tahun (PAUD) kemudian dilanjutkan bina iman anak senior dari anak masuk Sekolah Dasar hingga anak berusia 12 tahun (kelas 6 SD). Kegiatan bina iman anak diharapkan mampu melahirkan anak-

anak yang religius, unggul, matang dan tangguh dalam menghadapi perubahan zaman.

Kegiatan bina iman anak bertujuan memberikan pengajaran agama dasar bagi anak-anak yang mungkin mudah bosan belajar agama di sekolah agar menambah pengetahuan iman anak. Kegiatan bina iman ini berisikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan akhir. Kegiatan bina iman sendiri memiliki manfaat yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan moral spiritual anak terutama dalam pembelajaran dasar tentang iman anak.

Bina iman anak juga bermanfaat bagi orangtua yang ingin membantu anak mengembangkan imannya karena dasar-dasar iman yang diajarkan sebisa mungkin sejalan dengan dunia anak yang memang suka belajar sambil bermain. Bina iman anak ini biasanya dilakukan setiap hari minggu sebelum mengadakan misa atau ibadah dan berlangsung selama kurang lebih satu jam setengah yang berisikan kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan bernyanyi dan berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan persembahan nyanyian dari anak-anak. Kegiatan inti berisikan pembacaan ayat alkitab dilanjutkan dengan kuis alkitab, pembacaan cerita misalnya Nabi Yunus. Kegiatan penutup berisikan permainan, bernyanyi dan diakhiri dengan doa penutup.

Berdasarkan dari hasil pra observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh penulis di Gereja Santo Paulus Stasi Kancing pada tanggal 25 februari 2024 diperoleh informasi dari pembina bahwa anak-anak masih kurang dalam

mengikuti kegiatan bina iman anak. Gereja Santo Paulus Stasi Kancing berada di Desa Sepan Tonak yang mayoritas masyarakatnya beragama Katolik. Gereja Santo Paulus Stasi Kancing masuk kedalam naungan Paroki Santa Maria Tanpa Noda Belimbing, Kabupaten Melawi.

Jumlah anak yang mengikuti kegiatan bina iman anak saat ini di Gereja Santo Paulus Stasi Kancing berjumlah 15 orang mulai dari usia dini (4-6 tahun) sampai dengan usia Sekolah Dasar (6-12 tahun). Jumlah yang dimaksudkan yaitu ada 4 orang anak usia dini dan 11 orang anak usia Sekolah Dasar dengan pembina yang berjumlah 2 orang diambil dari komisi pewartaan. Pembina yang dimaksudkan yang berasal dari anggota komisi pewartaan juga berperan sebagai orang muda katolik (OMK) di Gereja Santo Paulus Stasi Kancing.

Peran pembina dalam membangun minat anak-anak untuk terlibat dalam bina iman di gereja menjadi sangat penting karena anak merupakan masa depan dari gereja itu sendiri. Sebagai generasi penerus anak dituntut untuk menjadi pusat pelayanan dalam sebuah gereja. Gereja harus mempersiapkan anak dengan baik untuk menjadi anggota gereja yang siap dan memiliki pemahaman yang benar dan mendorong anak-anak untuk menjadi pemimpin bagi generasi penerus gereja yang akan datang. Namun dalam pelaksanaannya penulis menemukan bahwa peran pembina dalam menumbuhkan iman anak usia dini belum maksimal. Permasalahan ini dapat dilihat ketika pembina memberikan pelayanan dan pengajaran tentang iman kepada anak yang mengikuti bina iman anak. Ruang belajar menjadi satu

untuk semua jenjang usia juga menjadi kendala dalam penyampaian dan pembelajaran iman kepada anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul “Peran Pembina Dalam Menumbuhkan Bina Iman Anak Usia Dini Di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah peran pembina dalam menumbuhkan bina iman anak usia dini di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing, Desa Sepan Tonak, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang telah dikemukakan maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana peran pembina dalam menumbuhkan bina iman anak usia dini di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing?
2. Apa saja tujuan dari kegiatan menumbuhkan bina iman anak usia dini di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing?
3. Bagaimana cara menumbuhkan iman anak usia dini dalam keluarga di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran pembina dalam menumbuhkan bina iman anak usia dini di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing.
2. Mendeskripsikan tujuan dari kegiatan menumbuhkan bina iman anak usia dini di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing.
3. Mendeskripsikan cara menumbuhkan iman anak usia dini dalam keluarga di Gereja Katolik Santo Paulus Stasi Kancing.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai wadah pembelajaran perkembangan agama dan moral dasar bagi anak diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang cara menumbuhkan bina iman anak usia dini di gereja katolik sebagai landasan dasar bagi pendidik yang ingin menumbuhkan keimanan anak usia dini .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, melalui bina iman anak usia dini diharapkan mampu untuk menumbuhkan iman anak usia dini sebagai bekal tercapainya pembelajaran perkembangan agama dan moral anak.

- b. Bagi Orangtua, melalui kegiatan bina iman anak ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua dalam menyadari bahwa pentingnya pendidikan iman sejak anak usia dini.
- c. Bagi Pembina Iman Anak, melalui penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi pembina dalam membimbing dan mengajarkan anak usia dini melalui kegiatan bina iman anak di dalam Gejera Katolik.
- d. Bagi Gereja, melalui penelitian ini diharapkan Gereja dapat mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan penumbuhan iman anak sejak usia dini sampai dengan usia remaja.
- e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran bagi para calon pendidik khususnya pendidikan guru pendidikan anak usia dini.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengoptimalkan cara menumbuhkan minat bina iman anak usia dini disekolah maupun dilingkungan gereja katolik sebagai suatu upaya meningkatkan perkembangan agama dan moral anak.

F. Definisi Istilah

a. Pembina Iman Anak

Pembina iman anak merupakan sebutan bagi guru bina iman anak di dalam Gereja Katolik yang bertugas membimbing dan membina anak-anak belajar bersama tentang iman kepada Yesus Kristus. Pembina berperan penting memberikan pengetahuan iman kepada anak melalui penyampaian ayat-ayat alkitab yang sudah disusun kedalam bentuk cerita dengan tujuan anak-anak tidak mudah bosan.

b. Bina Iman Anak

Bina iman anak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh misionaris (penyebar agama) sebagai bentuk pembelajaran agama dan moral anak di luar sekolah. Bina iman anak ini dilakukan di gereja dan dibawah naungan komisi pewartaan. Bina iman anak pada umumnya diikuti oleh anak-anak berusia 2-12 tahun sebagai bentuk penanaman iman dasar bagi anak. Bina iman anak diisi dengan kegiatan bernyanyi, berdoa, kuis alkitab, bercerita dan bermain, tentunya kegiatan ini disusun sedemikian rupa agar menyenangkan bagi anak untuk mengikuti serangkaian kegiatan bina iman anak.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia ini disebut juga dengan usia emas (*golden age*), anak-anak pada usia ini memiliki daya ingat yang cukup kuat sehingga akan dengan mudah mempelajari hal-hal

baru. Anak usia dini dikenal sebagai pribadi yang suka meniru orang dewasa disekitarnya. Hal ini memudahkan orang dewasa memberikan pembelajaran bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.